BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Didalam pembagian wilayah Jawa Timur yang terbagi dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP). Kabupaten Jember termasuk di dalam SWP IV, termasuk Kabupaten Situbondo dan Bondowoso dengan pusat pengembangannya di Kabupaten Jember. Dengan demikian maka Kota Jember mempunyai fungsi dan peran sebagai pusat pelayanan dan pusat aktivitas untuk kota-kota yang menjadi hinterland dari kota-kota tersebut,[1] Sehingga ada kebijaksanaan sebagai berikut :[2]

1. Prasarana perkotaan harus mampu melayani penduduk kota setempat.
2. Prasarana perkotaan, yang ada di Kota Administratif Jember memiliki skala pelayanan regional (dalam artian selain melayani penduduk Kota Jember, juga melayani kota sekitarnya).

Menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun pelita, Jumlah penduduk di kota Jember dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari hasil proyeksi terhadap jumlah penduduk diwilayah Kabupaten Jember sampai tahun 2009/2010 menghasilkan tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 0,984 %, dan hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 1993 hingga 1997. Asumsi untuk pertambahan penduduk di Kabupaten Jember tahun 2009/2010 lebih tinggi dari asumsi untuk pertumbuhan penduduk di Jawa Timur pada tahun 2009/2010 (sebesar 0,8 % per tahun) sesuai dengan rumusan RTRWP Dati I Jawa Timur tahun 2011/2012.[3]

---

[1] Bapeda Jember, *Draft Rencana Revisi RTRW Kabupaten Jember Th. 2009-2010*
[2] Bapeda Jember, *Evaluasi Rencana Induk Kota Kabupaten Tk. II Jember Th. Anggaran 1996/1997*
[3] Bapeda Jember, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Jember Th. 1999/22000 – 2009/2010, Rencana*

Siska Anggraeni
Jurusan Arsitektur - 97512056
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Dengan demikian maka kebutuhan akan Prasarana dan sarana dalam pembangunan sangat dibutuhkan, terutama jika ditinjau dari pertambahan penduduk yang semakin meningkat. Baik sarana pendidikan, kesehatan, pertanian, perkebunan, perdagangan, jasa dan hiburan. Dalam hal ini yang masih perlu dikembangkan adalah bidang kepariwisataan, termasuk didalamnya jasa dan hiburan.

1.1.1. Prospek pariwisata Olahraga dan Seni di Kota Administratif Jember

Sampai saat ini obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Jember belum berkembang secara optimal. Permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas obyek-obyek wisata tersebut sehingga dapat menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang cukup dapat diandalkan.[4]

Untuk prasarana rekreasi yang terdapat di kota Jember dapat dikelompokkan menjadi prasarana rekreasi tertutup dan terbuka. Prasarana tertutup hanya terdapat tempat olahraga, sedangkan tempat rekreasi terbuka (taman, taman hiburan, kebun binatang dan lain-lain) tidak terdapat di kota Jember.[5]

Menurut Dr. James J. Spillone, orang yang berkunjung ke suatu tempat pariwisata atau wisatawan mula-mula berarti seseorang yang mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat, dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda dengan alam lingkungannya sehari-hari.[6] Pengembangan Pariwisata Olahraga dan Seni ini, dimaksudkan agar menjadi tempat wisata dalam kota sehingga dapat mudah transportasinya dan dekat untuk dikunjungi. Selama ini tidak ada pengembangan lebih lanjut pada tempat-tempat

[4] Bapeda Jember, *Draf Rencana Revisi RTRW Kabupaten Jember Th. 2009-2010*, hal. II-12
[5] Bapeda Jember, *Buku Draft Rencana, Rencana Bagian Wilayah Kota Jember Th. 1986*, hal. II-14.
[6] Dr. James J. Spillone, *" Ekonomi pariwisata , sejarah dan prospeknya*, hal. 22-23.

wisata dalam kota, terutama untuk fasilitas olahraga dan seni. Sedangkan tempat ini termasuk fasilitas yang sering dikunjungi masyarakat.

Obyek-obyek wisata alam yang ada seperti Pantai Watu Ulo, Pantai Papuma, Pantai Paseban, Pantai Puger, Pantai Bandealit, Air Terjun Manggisan dan lain-lain berada di luar Kota Administratip, kurangnya transportasi dan sulitnya pencapaian menuju ke obyek wisata tersebut serta fasilitas-fasilitas hiburan yang tersedia sangat kurang, menyebabkan masyarakat mencari alternatif rekreasi dalam kota. Selama ini alternatif rekreasi yang biasanya dikunjungi oleh masyarakat antara lain Pusat perbelanjaan dan Alun-alun kota.

Menurut hasil penyebaran Questioner, cara masyarakat di Kota Jember untuk melepas ketegangan pikiran setelah bekerja sehari penuh adalah dengan pergi berolahraga karena dianggap hiburan yang mudah, murah dan meriah. Alternatif lainnya adalah dengan melakukan kegiatan dibidang seni. Berbelanja di pusat perbelanjaan, juga merupakan salah satu dari hiburan yang sangat diminati masyarakat. Sehingga sangat dibutuhkan wadah yang dapat menampung ketiga kegiatan tersebut.

Sejak tahun 2000 Prospek di bidang Olahraga Kota Jember mulai berkembang, karena pada tahun tersebut membuktikan bahwa Kota Jember telah mampu menjadi tuan rumah even-even olahraga tingkat nasional maupun internasional. Misalnya pada PON 2000 yang dilaksanakan di Jawa Timur, Kota Jember menjadi tuan rumah untuk olahraga Wushu dan Balap Sepeda. Kompetisi Divisi II Sepakbola Sejawa dan Tinju Internasional.

Untuk Bidang Kesenian, sudah terlebih dahulu berkembang daripada bidang olahraga, karena sejak tahun1990 sudah dilaksanakan even-even kesenian berskala besar seperti, pameran tingkat Jawa Timur, pameran pembangunan dan Konser musik. Masih banyak kegiatan kesenian yang sering dilaksanakan di Kota Jember. Tetapi yang disayangkan adalah tidak adanya tempat yang memadai dan layak yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan kesenian tersebut.

1.1.2. Kawasan PKPSO dulu, kini, dan prospeknya

Pada saat perencanaannya, kawasan PKPSO direncanakan sebagai kawasan yang berfungsi sebagai wisata kota. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan antara lain, GOR (Gedung Olahraga) Gelora Pemuda, lapangan tennis, lapangan basket, Ruko, Supermarket, Kolam pancing, Kolam renang, Pasar seni dan taman bermain anak.

Di dalam pelaksanaan pembangunannya, yang dapat direalisasikan adalah GOR Gelora Pemuda, Lapangan tenis sebanyak enam unit, Lapangan basket sebanyak dua unit dan taman bermain anak. Sedangkan fasilitas yang lain seperti Ruko, Supermarket, Kolam pancing dan Kolam renang tidak terealisasi.

Pada perkembangannya, masyarakat lebih sering menggunakan GOR Gelora Pemuda, lapangan tenis dan lapangan basket, sedangkan taman bermain sejak mulai dibangun tidak pernah digunakan dan terbengkalai. Untuk lapangan basket dan lapangan tenis sering digunakan sebagai tempat latihan dan pertandingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretariat PKPSO pada tanggal 16 juni 2001, GOR Gelora Pemuda digunakan untuk kegiatan olah raga, pentas seni atau konser musik, sosial, dan pendidikan. Untuk kegiatan olahraga antara lain basket, volly, tae kwon do, wushu, tinju. Basket, volly, tinju, dan wushu dilaksanakan di dalam GOR Gelora Pemuda, sedangkan tae kwon do dilakasanakan di halaman GOR Gelora Pemuda. Sedangkan kegiatan olahraga yang dilaksanakan disekitar GOR Gelora Pemuda tetapi masih didalam kawasan PKPSO adalah road race, motor cross, sepakbola dan jogging. Kegiatan seni antara lain festival musik, konser musik, pameran pembangunan, dan latihan tari barongsai. Kegiatan sosial berupa Manasik Haji, dan ujian masuk Pegawai Negeri. Sedangkan bentuk kegiatan bidang pendidikan dapat berupa seminar.

Klub-klub tenis lapangan dan basket banyak yang menggunakan lapangan di kawasan tersebut sehingga mempunyai jadwal yang padat, tetapi lapangan olahraga yang tersedia tersebut sampai saat ini masih dapat menampung dan

melayani masyarakat, Hal ini dapat dilihat pada lampiran yang merupakan hasil wawancara dengan Sekretariat PKPSO Pada tanggal 16 Juni 2001.

Jika ditinjau dari segi arsitektural, kawasan tersebut memiliki beberapa kelemahan :

1. *Tempat parkir.*

   Tempat parkir yang disediakan sempit, terutama tempat parkir yang berada di sekitar lapangan basket. Selain itu tidak ada tempat parkir khusus baik untuk mobil maupun sepeda motor sehingga parkir tidak teratur, pada akhirnya parkir lebih banyak menggunakan sisi-sisi jalan dan taman.

2. *Entrance*

   Entrance untuk lapangan tenis, berada di keempat sisi. Yang sering digunakan adalah entrance yang berada disisi sebelah barat dan bukan entrance sebelah utara yang merupakan entrance utama.

3. *Penataan massa*

   Penempatan taman rekreasi dirasa kurang tepat, beberapa hal yang dianggap sebagai penyebab terbengkalainya tempat tersebut adalah karena terhalang oleh lapangan tennis dan lapangan bola basket sehingga tidak terlihat dari jalan besar, selain itu penyebab lainnya adalah karena bentuk fasadenya yang kurang mengundang .

4. *Sirkulasi*

   Sirkulasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia atau pengunjung. Untuk sirkulasi kendaraan, karena pengaruh perubahan entrance maka sirkulasi kendaraan juga terganggu. Sedangkan untuk sirkulasi manusia lebih dikaitkan dengan sirkulasi didalam lapangan olahraga.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kawasan tersebut membutuhkan penanganan dengan menata kembali fasilitas-fasilitas yang telah ada terutama lapangan olahraga dan taman rekreasi. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan tata ruang luar kawasan tersebut, sehingga hal-hal yang menjadi penyebab taman rekreasi yang terbengkalai, lapangan olahraga,

tempat parkir dan sirkulasi yang kurang nyaman dapat diatasi. Fasilitas-fasilitas baru yang akan ditambahkan dikawasan PKPSO juga harus memperhatikan tata ruang luar, sehingga penambahan tersebut menjadikan kawasan tersebut lebih teratur, nyaman dan dapat lebih melayani masyarakat. Karena tempat tersebut dianggap sesuai untuk mewadahi kegiatan-kegiatan olahraga dan seni masyarakat. Selain itu juga dapat mengembalikan fungsi semula dari kawasan tersebut, yaitu sebagai tempat wisata kota.

1.1.3. Pengembangan Kawasan PKPSO di Jember Jawa Timur

Berdasarkan gambaran tersebut, tampak bahwa prioritas pengembangan dan penataan kawasan PKPSO adalah menata kembali fasilitas-failitas yang ada sehingga kelemahan-kelemahan arsitektural dapat ditanggulangi terutama yang ada di sekitar lapangan olahraga dan menyediakan berbagai fasilitas dibidang seni dan hiburan dalam hal ini tempat rekreasi yang dapat dinikmati oleh seluruh keluarga sebagai tempat wisata.

Kebiasaan masyarakat Kota Jember dalam berwisata tidak hanya berolahraga dan melakukan kegiatan seni tetapi juga berbelanja, karena fasilitas olahraga telah tersedia maka yang akan dikembangkan adalah fasilitas seni dan berbelanja. Seperti pernyataan Drs. Oka A Yoeti, Bahwa yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam fasilitas, ia harus memenuhi tiga syarat, yaitu:[7]

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai " *something to see* ". Artinya, di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain.
2. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah " *something to do* ". Artinya, ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan

[7] Drs. Oka A. Yoeti, "*Pengantar pariwisata*", hal. 165-167

disaksikan , harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.

3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to buy* ". Artinya , ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat

Penerapan dalam pengembangan dan penataan Kawasan PKPSO dengan memperbaiki fasilitas yang telah ada dan penambahan fasilitas yang menunjang, misalnya untuk " *something to see* " yaitu seringnya kawasan tersebut menjadi arena latihan dan pertandingan olahraga. Begitu juga dengan kegiatan seni, adanya pameran, latihan dan pertunjukan seni baik seni musik, tari atau theatre serta penataan lansekap yang menarik adalah sesuatu yang layak untuk dinikmati.

Untuk " *something to do* ", dapat berupa kegiatan pengunjung yang melakukan kegiatan olahraga atau seni itu sendiri, sesuai dengan keahlian masing-masing.atau menikmati fasilitas yang ada. Sedangkan untuk " *something to buy*", adalah dengan penyediaan fasilitas perbelanjaan yang sesuai dengan fungsi kawasan tersebut yaitu yang berupa pasar seni.

Dengan demikian pengembangan dan penataan kawasan tersebut dapat menjadi tempat pariwisata atau rekreasi olahraga dan seni, yang dapat menampung kegiatan dan meningkatkan prestasi olahraga dan seni masyarakat Kota Jember .

1.1.4. Hasil Pengambilan Data Melalui Penyebaran Questioner

Data questioner diambil dengan cara menyebar lembar questioner di keramaian masyarakat pada tanggal 13, 14 dan 15 April 2001, dengan harapan tidak ada golongan tertentu yang dipilih sehingga dapat mewakili masyarakat Kota Jember pada umumnya. Jumlah responden adalah sebanyak 100 orang dengan hasil pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. Umur responden

- 15 tahun –25 tahun, dengan prosentase sebesar 40 %

- 26 tahun - 35 tahun, dengan prosentase sebesar 32 %
- 36 tahun - 45 tahun, dengan prosentase sebesar 12 %
- > 45 tahun, dengan prosentase sebesar 16 %

b. Pekerjaan responden

- Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan prosentase sebesar 36 %
- TNI/ POLRI, dengan prosentase sebesar 8 %
- Wiraswasta, dengan prosentase sebesar 20 %
- Guru/ dosen, dengan prosentase sebesar 5 %
- Pelajar/ mahasiswa, dengan prosentase sebesar 18 %
- Lain-lain, dengan prosentase sebesar 13 %

c. Tingkat pendapatan responden

- < Rp. 500.000,00, dengan prosentase sebesar 53 %. Kelompok ini dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat perekonomian bawah.
- Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 , dengan prosentase sebesar 32 %. Kelompok ini dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah.
- > Rp. 1.000.000,00, dengan prosentase sebesar 15 %. Kelompok ini dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat perekonomian atas.

d. Intensitas responden dalam hal berekreasi

- Responden yang sering melakukan rekreasi, mempunyai prosentase sebesar 75 %.
- Responden yang hanya terkadang melakukan rekreasi atau tidak pernah melakukannya, mempunayi prosentase sebesar 25 %.

e. Letak tempat rekreasi yang sering dikunjungi

- Responden yang lebih suka memilih berekreasi diluar kota, mempunyai prosentase sebesar 76 %. Hal ini dilakukan dengan alasan rekreasi dalam

kota tidak dapat berkembang, kurang menarik dan kurangnya fasilitas hiburan sehingga membosankan .

- Responden yang lebih suka memilih berekreasi didalam kota, mempunyai prosentase sebesar 29 %. Hal ini dilakukan karena transportasinya mudah, dekat, dan tidak membutuhkan banyak waktu karena dapat dikunjungi meskipun tidak sedang mendapat libur.

f. Kegiatan yang disukai untuk mengisi hari libur

- Yang menyukai kegiatan seni saja, responen paling banyak menyebutkan kegiatan seni musik, tari, menyanyi dan theater. Dengan prosentase sebesar 21 %.
- Yang menyukai kegiatan Olahraga saja, Responden paling menyebutkan olahraga jogging, sepak bola, basket, renang, bola volly, Bulu tangkis, tenis lapangan dan tenis meja. Dengan prosentase sebesar 20 %.
- Yang menyukai Kegiatan seni dan olahraga secara bersamaan pada hari libur, mempunyai prosentase sebesar 44 %.
- Sisanya sebanyak 15 % menyukai kegiatan dibidang otomotif dan kerumah tanggaan.

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa pengembangan dan penataan kawasan PKPSO menjadi tempat pariwisata olahraga dan seni dapat menjadi alternatif rekreasi dan hiburan bagi masyarakat, tanpa ada pembatasan pada lapisan masyarakat.

1.2. Tinjauan Pustaka

Dalam perencanaan suatu kawasan wisata, dibutuhkan suatu perencanaan yang matang sehingga tempat tersebut nyaman dan layak untuk dinikmati. Menurut Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman dalam bukunya Standar Perencanaan Tapak, daerah rekreasi direncanakan dan dirancang untuk memberikan fasilitas yang sesuai untuk permainan dan olahraga. Setiap kegiatan menuntut luas dan tata letak yang tertentu untuk pemanfaatan terbaiknya. Setelah

memilih kegiatan-kegiatan yang akan dimasukkan didalam pembangunan tapak tertentu, maka seorang perancang tapak harus cermat:[8]

1. Untuk menghindari konflik atau keadaan bahaya dalam menyatukan kegiatan.
2. Untuk menyediakan penyangga fisis dan visual antara fasilitas rekreasi dan tataguna lain yang berdekatan, seperti fasilitas perumahan atau lingkungan.
3. Untuk menyediakan tempat parkir yang mencukupi sehingga dapat menampung para pemain maupun penonton.
4. Untuk menyediakan akses yang memadai pada fasilitas pelayanan dan pemeliharaan.

Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman juga menyatakan ,bahwa dalam suatu tempat rekreasi hendaknya memiliki lahan bermain, sedangkan pengertian lahan bermain adalah pusat utama permainan luar ruangan bagi anak-anak berumur antara 5-12 tahun. Tempat bermain juga memberikan kesempatan rekreasi bagi untuk para remaja dan orang dewasa. Unsur-unsur dan ruang kegiatan sebuah lahan bermain harus terdiri atas unsur-unsur dan ruang kegiatan dasar sebagai berikut:[9]

1. Petak bermain untuk anak prasekolah
2. Daerah perangkat bermain yang tertutup untuk anak sekolah dasar.
3. Ruang terbuka berumput untuk permainan aktif informal untuk anak-anak sekolah dasar.
4. Daerah teduh untuk kegiatan yang memerlukan ketenangan, seperti membaca, bercerita, mainan tenang, berketrampilan tangan, dan piknik untuk anak-anak maupun orang dewasa.
5. Daerah serbaguna yang diperkeras dan diterangi dengan baik untuk:
   a. Kegiatan seperti sepatu roda, menari, dan lain-lain.

[8] Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Penerbit Erlangga 1989, hal. 221.
[9] Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Penerbit Erlangga 1989, hal. 239.

b. Permainan yang memerlukan lapangan khusus seperti bola basket, bola volly, tenis, bola tangan, bulu tangkis dan lain-lain.

6. Daerah untuk permainan lapangan (termasuk softball, baseball, football, sepakbola, atletik, dan permainan lainnya) sebaiknya diterangi dengan baik, yang akan melayani permainan olahraga lapangan yang informal dan permainan layangan serta dapat dipakai berkala untuk upacara, hari lapangandan kegiatan lingkungan lainnya.
7. Ruang sirkulasi dan penyekat seperti, shelter umum, ruang simpan fasilitas MCK, kran air minum, tempat pejalan kaki, bangku, tempat sampah dan daerah pembatas dengan tanaman.

Dalam merencanakan suatu fasilitas rekreasi, yang tidak kalah pentingnya adalah merencanakan dan merancang tata letak parkir yang biasanya mempunyai dua permasalahan, antara lain:[10]

1. Pola parkir yang akan paling menguntungkan untuk diterapkan pada tapak.
2. Apabila sudut parkir telah ditentukan, berapa jumlah tempat parkir dapat dimuat pada tapak tersebut, atau apabila dibalik, berapa luas yang diperlukan untuk memuat sejumlah kendaraan yang diparkir pada sudut kemiringan tertentu.

Kawasan PKPSO adalah kawasan yang mewadahi kegiatan-kegiatan olahraga dan seni, karena itu meskipun nantinya mengalami pengembangan menjadi tempat wisata kota dan mengalami penataan agar dapat menjadi lebih baik, maka pengembangan dan penataannya hendaknya sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang diwadahi kawasan PKPSO.

Contoh tempat wisata yang juga mewadahi kegiatan olahraga adalah taman wisata yang setiap zonanya dilengkapi Taman Rekreasi Zona yang dirancang khas sesuai dengan tema zona.

---

[10] Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Penerbit Erlangga 1989, hal. 268.



Lapangan Tennis *Lapangan Bola Basket*

(Sumber : Taman Rekreasi Zona, http://www.spot/id/ktwisata/sentra.htm)

Olah raga harus menjadi pola kehidupan kita, agar terjadi keseimbangan dalam membangun jiwa dan badan yang sehat,[11] karena itu maka taman tersebut menambahkan fasilitas olahraga.

Wadah untuk kegiatan seni dapat dilihat misalnya pada taman budaya di bali yang lebih dikenal sebagai Art Centre memiliki beberapa gedung baik untuk pameran maupun untuk pertunjukan antara lain panggung tertutup Ksirarnawa, panggung terbuka Arda Candra, gedung pameran tetap, wantilan.[12] kemudian pada Taman hiburan rakyat surabaya yang berupa Surabaya Mall sebagai Taman Hiburan Rakyat berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa dilengkapi dengan panggung terbuka yang digunakan untuk pementasan drama, konser musik atau tari tradisional seperti ludruk atau srimulat. Selain itu tempat pariwisata lainnya yang juga mewadahi kegiatan seni adalah Taman remaja surabaya yang terletak di Jl. Kusuma Bangsa 114 bersebelahan dengan THR Surabaya Mall, merupakan tempat rekreasi keluarga dimalam hari dengan aneka permainan anak-anak, dan

[11] *Taman rekreasi zona*, http://www.spot.net.id/ktwisata/sentra.htm
[12] *Taman budaya*, http://www.denpasar.go.id/naskah/infokota/obyekWisata/infoobwis.htm

macam-macam hiburan band, orkes, tari trdisional, tari kreasi baru, waria show, reog dll.[13]

Kawasan yang akan dikembangkan dan ditata, termasuk kawasan yang luas dan dikembangkan menjadi suatu tempat wisata kota, sehingga perlu memperhatikan penataan zoning, fungsi bangunan, vegetasi dan fasilitas-fasilitas penunjang seperti taman bermain dan lapangan olahraga, selain itu yang perlu diperhatikan adalah tempat parkir dan sirkulasi. Untuk tempat parkir perlu memperhatikan perencanaan tempat, karena hal ini juga mempengaruhi kenyamanan dan keamanan. Sehingga membutuhkan suatu perencanaan yang matang, terutama untuk pembagiannya yaitu tempat parkir sepeda motor dan mobil agar dapat menampung sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan serta memudahkan pengunjung untuk segera menikmati fasilitas yang disediakan.

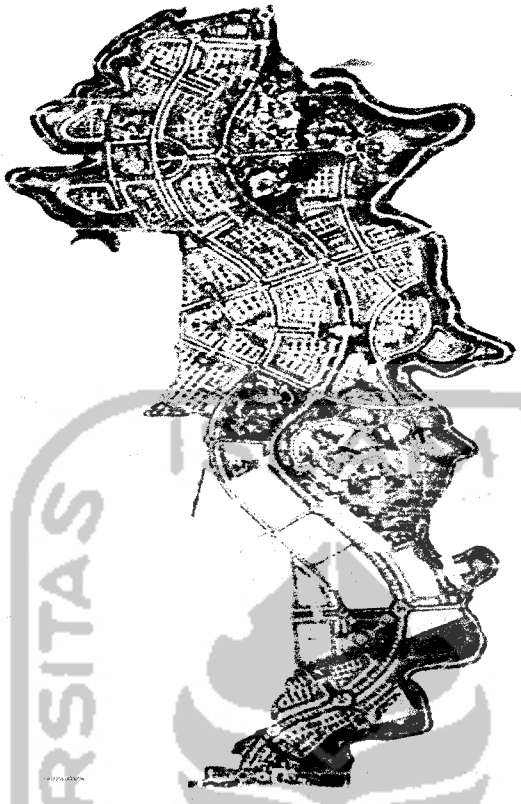
Hal lain yang perlu diperhatikan adalah sirkulasi, baik sirkulasi kendaraan maupun sirkulasi pengunjung atau manusia. Sirkulasi tersebut harus memberikan kenyamanan dan kemudahan selain itu tidak membosankan karena kawasan ini merupakan kawasan wisata maka harus ada daya tarik tersendiri disetiap sudut-sudutnya, sehingga akan dapat mendorong pengunjung untuk seluruh fasilitas yang ada.

Dengan tata ruang luar maka penataan fasilitas juga harus diatur agar dapat menarik dan mengundang masyarakat untuk datang ke kawasan PKPSO, seperti site plan pada Taman Rekreasi Zona yang mempunyai jalur sirkulasi menarik karena berbentuk lengkungan-lengkungan yang menjadikan seseorang ingin mengetahui seluruh fasilitas yang ada di balik lengkungan yang ada didepannya, sehingga seolah-olah ada kejutan-kejutan tertentu yang ingin ditampilkan oleh perancang karena dapat digunakan sebagai daya tarik taman tersebut. Untuk master plan Taman Rekreasi Zona sebagai berikut:[14]

---

[13] *Taman hiburan rakyat Surabaya, Taman remaja Surabaya*, Copyright © 2000 SurabayaNet.com

[14] *Taman rekreasi zona*, http://www.spot.net.id/ktwisata/sentra.htm



L E G E N D

A MAIN ENTRY AND PEACE PLAZA

B WISATA BOULEVARD (55M WIDTH)

C MAJOR EDUCATION FACILITY 1 & 2

D LIBRARY & TEENAGE CLUB

E TRADITIONAL MARKET

F SEWERAGE PACKAGE TREATMENT PLANT

(Sumber: Taman Rekreasi Zona, http://www.spot net.id/ktwisata/sentra.htm)

Kawasan tersebut menjadi pusat kegiatan olahraga dan seni bagi masyarakat, karena keberadaan GOR Gelora Pemuda yang menjadi bangunan utama kawasan tersebut yang diklasifikasikan sebagai Gelanggang olahraga dan

rekreasi berukuran sedang (basah dan kering). Agar dapat berfungsi dengan baik, maka memiliki beberapa ketentuan antara lain memiliki kolam renang, arena olahraga, fasilitas olahraga ruang tertutup, fasilitas penunjang dan kamar ganti pakaian, P3K dan peralatannya, ruang santai, ruang penerimaan dan kantor.[15] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Kegiatan olahraga yang saat ini diwadahi adalah Bola basket, bola vollly, wushu, tae kwon do dan tinju. Ketentuan lapangan bola basket memiliki panjang sebesar 26 m (85ft) x 14 m (46 ft), dengan lebar tiang sangga keranjang sebesar 6 m (20 ft). Untuk lapangan bola volly memiliki panjang 18 m (60 ft)dan lebar sebesar 9 m (30 ft). Sedangkan lapangan tenis mempunyai ukuran panjang sebesar 13,4 m (44ft) dan lebar sebesar 6 m (20 ft).[16]

Persyaratan lapangan tenis dilengkapi lampu lapangan disekelilingnya, setinggi 10 m. Perbandingan kebutuhan lapangan terhadap jumlah penduduk; untuk pemain tetap rata-rata = 2 % dari jumlah penduduk, nisbah lapangan/ pemain = 1 : 30 sampai 1 : 35, (baik sekali), 1 : 45 atau lebih (jelek) dan untuk lapangan baru 1 : 30. Jumlah kebutuhan ruang tambahan, diperhitungkan 25 % dari lapangan permainan dan digunakan antara lain untuk: taman parkir, tempat bermain anak-anak, jalan setapak, bangunan dan sebagainya. Untuk permukaan lapangan harus betul-betul rata, cukup keras, dan menyerap air hujan; hendaknya dapat mengurangi debu sesedikit mungkin dan bebas dari pantulan cahaya yang menyilaukan; bahan yang digunakan adalah: rumput, aspal, plastik.[17]

Olahraga wushu dan tae kwondo tidak memiliki lapangan tetap, karena itu di dalam GOR Gelora Pemuda tidak disediakan arena khusus bahkan tae kwondo dilaksanakan dihalaman GOR Gelora Pemuda. Olahraga permainan yang lain seperti bulu tangkis juga pernah dilaksanakan , tetapi tidak menggunakan lapangan permanen.

---

[15] Ernest Neufert, *Data Arsitek*,1995, Hal. 94.
[16] Ernest Neufert, *Data Arsitek*,1995, Hal. 99 – 101.
[17] Ernest Neufert, *Data Arsitek*,1995, Hal. 115.

Dengan demikian hal-hal yang disebutkan diatas dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan penataan kawasan PKPSO, yaitu dengan penataan kembali site plan kawasan PKPSO sehingga mempunyai site plan yang lebih baik, menarik dan mengundang pengunjung serta penambahan fasilitas-fasilitas seperti taman, lahan bermain, ruang pameran, dan panggung terbuka. Sedangkan untuk perwujudan untuk "something to buy" dapat berupa pasar seni serta restauran sebagai pelengkap kawasan tersebut.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana mengembangkan dan menata kembali Kawasan PKPSO menjadi tempat wisata dalam kota yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan pemuda, olahraga dan seni di Kota Jember serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan hiburan.

1.4. Tujuan

Mengembangkan dan menata Kawasan PKPSO di Jember Jawa Timur sebagai tempat wisata dalam kota, yang dapat menampung kegiatan masyarakat baik olahraga, seni dan hiburan.

1.5. Sasaran

Untuk pengembangan dan penataan Kawasan PKPSO menjadi tempat wisata dalam kota, mempunyai sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Mempelajari tentang Kawasan PKPSO
2. Mempelajari tentang Kota Jember
3. Mempelajari tentang tempat wisata kota
4. Mempelajari tentang pemuda ,olahraga, seni dan hiburan
5. Mempelajari tentang tata ruang luar

1.6. Lingkup Pembahasan

1.6.1. Non Arsitektural

Pembahasan kajian teoritikal meliputi kegiatan pemuda, olahraga dan seni yang telah dan akan ditampung, prospek olahraga, seni dan hiburan di Kota Jember serta prospek pengembangan dan penataan Kawasan PKPSO.

1.6.2. Arsitektural

Lingkup pembahasan ditekankan dan dibatasi pada hal-hal yang memiliki relevansi dengan masalah yang telah disebutkan diatas, sehingga dapat mengarahkan konsep pengembangan dan penataan Kawasan PKPSO menjadi tempat wisata kota sebagai berikut :

1. Jenis dan kebutuhan fasilitas olahraga

   Yaitu membahas tentang jenis-jenis kegiatan olahraga yang diwadahi dikawasan tersebut, sesuai dengan potensi yang telah ada seperti bola basket, bola volly, jogging, tinju, wushu dan tae kwon do sehingga pengembangan dan penataan kawasan PKPSO dapat berfungsi secara maksimal.

2. Jenis dan kebutuhan fasilitas seni

   Yaitu membahas tentang kegiatan- kegiatan seni dan pewadahannya, antara lain berupa kegiatan-kegiatan pameran, tari, musik dan theater serta tersedianya tempat untuk berbelanja yang sesuai dengan fungsi kawasan misalnya berupa pasar seni, sehingga dapat menambah fasilitas di kawasan PKPSO.

3. Jenis dan kebutuhan fasilitas kepemudaan

   Yaitu membahas tentang kegiatan-kegiatan pemuda diluar kegiatan olahraga dan seni yang diwadahi, misalnya seminar, kursus, kegiatan perkumpulan atau klub-klub dsb.

4. Jenis dan kebutuhan fasilitas hiburan

   Yaitu membahas tentang kegiatan-kegiatan hiburan yang diwadahi, misalnya tempat rekreasi keluarga dengan aneka permainan anak.

5. Kapasitas dan skala pelayanan

   Yaitu membahas tentang kapasitas yang dapat ditampung obyek wisata kota tersebut, yang masih dianggap nyaman bagi pengunjung atau wisatawan.

6. Tata ruang luar

   Yaitu membahas tentang penataan ruang luar yang dapat diterapkan pada Kawasan PKPSO misalnya zoning, vegetasi, sirkulasi sehingga mempunyai penataan kawasan yang lebih baik.

1.7. Metoda

Metode pada perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan PKPSO adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pengumpulan Data

1. Survey langsung ke lapangan, yaitu dengan pengamatan perilaku, wawancara dan melakukan pendataan melalui questioner serta melihat kondisi dan keadaan site yang akan dikembangkan.
2. Survey tidak langsung, yaitu berupa data-data instansional yang diperoleh dari pemerintah daerah setempat berupa buku Album peta kota Administratif Jember, Rencana Tata Ruang Wilayah kota Jember tahun 1999/2000-2009/2010, Buku Rencana penyusunan evaluasi RUTRK kota Administratif Jember tahun 1996/1997-2006/2007, RBWK berupa buku draft rencana tahun 1986 dan RTRK tahun 1995/1996-2005/2006.
3. Studi literatur, yaitu studi literatur yang berkaitan dengan pembahasan taman kota, tempat rekresi keluarga, kegiatan seni dan olahraga, tata ruang luar serta kajian pembanding lainnya.

b. Tahap Analisa Dan Sintesa

Tahapan ini dilakukan sebagai langkah analisa dan pendataan konsep perencanaan dan perancangan, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Secara kualitatif

1. Menganalisa lebih lanjut tentang hubungan ruang dan organisasi ruang untuk menentukan fasilitas yang mewadahi kegiatan pengguna.
2. Menganalisa karakteristik kegiatan, tuntutan kebutuhan fasilitas rekreasi, pola ruang dan lansekap.
3. Melakukan studi banding dengan karya arsitektur lansekap melalui literatur sebagai pendukung konsep dasar perancangan.

b. Secara kuantitatif

Melakukan perhitungan –perhitungan baik tentang animo masyarakat, kegiatan masyarakat dibidang kepemudaan, olahraga dan seni, serta kebutuhan masyarakat akan tempat wisata terhadap pengembangan dan penataan kawasan PKPSO.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang , permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teoritis Dan Faktual

Berisi teori-teori dan permasalahan tentang GOR Gelora Pemuda, kegiatan pemuda, lapangan olahraga, kegiatan seni dan hiburan terutama yang telah diwadahi kawasan tersebut, dan kesesuaiannya dengan literature.

Bab III Analisa dan Sintesa

Berisi tentang analisa dan sintesa dari tinjauan teoritis dan faktual dengan penerapan pada keadaan yang ada dikawasan PKPSO baik dari kegiatan yang ditampung maupun penataan ruang luarnya.

Bab IV **Konsep dasar pengembangan dan penataan kawasan PKPSO**

Berisi tentang konsep-konsep dasar pengembangan dan penataan kawasan PKPSO, dengan cara menambahkan dan menata kembali fasilitas yang telah ada sehingga layak menjadi suatu tempat wisata kota.